

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2026 (M to M)

Wilayah Inflasi	Januari	Februari	Maret
Kota Yogyakarta	-0,14%	0,72%	0,33%
Nasional	-0,15%	0,68%	0,41%

Data Inflasi Kota Yogyakarta 2026 (Y o Y)

Wilayah Inflasi	Januari	Februari	Maret
Kota Yogyakarta	3,55%	5,19%	4,19%
Nasional	3,55%	4,76%	3,48%

- Kota Yogyakarta pada Bulan Januari 2026 mengalami inflasi sebesar 3,55 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya sebesar 8,61 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,37 persen; kelompok transportasi sebesar 0,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,94 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 24,18 persen.
- Pada Februari 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 5,19 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,10 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 16,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,73 persen; kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,92 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 26,47 persen.
- Pada Maret 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 4,19 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh

naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya sebesar 9,82 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,35 persen; kelompok transportasi sebesar 0,35 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,41 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,92 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 23,54 persen.

Resiko Inflasi ke depan:

- Memperhatikan tren dan kondisi, komoditas emas perhiasan berpotensi masih akan menjadi penyumbang inflasi.
- Pada Triwulan II akan terdapat momen HBKN Idul Adha, sehingga perlu menjadi perhatian pada komoditas daging sapi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Komoditas cabe mengalami kenaikan harga signifikan pada periode Januari dan Februari 2026. Hal ini dipengaruhi oleh berkurangnya pasokan dari daerah lain, khususnya dari daerah sentra seiring terganggunya pasokan akibat faktor cuaca.
- Komoditas emas perhiasan menjadi penyumbang inflasi di Kota Yogyakarta dari sektor non-pangan, seiring tingginya harga emas di tingkat global.
- Angka inflasi tahunan Kota Yogyakarta pada bulan Januari dan Februari 2026 (yoy) tergolong tinggi dikarenakan faktor *low base effect*, mengingat pada periode Januari dan Februari 2025 terdapat diskon tarif listrik.
- Banyaknya momen HBKN pada Triwulan I turut meningkatkan angka permintaan dan memberi andil inflasi di Kota Yogyakarta.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sebagai salah satu upaya mengendalikan harga barang kebutuhan pokok, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan Pasar Murah di seluruh Kemantren Kota Yogyakarta, tanggal 6 Februari s.d 27 Februari 2026. Komoditas yang disediakan antara lain beras, minyak goreng, tepung terigu, gula pasir, dan telur ayam.
- Dilakukan penjajagan kerja sama antar daerah (KAD) dengan Kabupaten Kulon Progo, khususnya untuk komoditas cabe dan beras. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026.
- Sebagai upaya koordinasi menyambut Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1447 H, TPID Kota Yogyakarta turut menghadiri HLM TPID Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2026.
- Menindaklanjuti HLM TPID DIY, Pemkot Yogyakarta melaksanakan kegiatan HLM TPID Kota Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2026. Hal-hal yang dibahas pada HLM antara lain persiapan menjelang HBKN Idul Fitri 1447 H, koordinasi persiapan pemantauan harga barang kebutuhan pokok, dan penetapan program kerja TPID Kota Yogyakarta Tahun 2026.
- Menindaklanjuti HLM TPID Kota Yogyakarta, Pemkot Yogyakarta melaksanakan

kegiatan pemantauan harga dan pasokan barang. Hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting menjelang Idul Fitri 1447 H. Pemantauan dilaksanakan di Agen LPG dan toko swalayan, pada tanggal 27 Februari 2026.

- Menjelang HBKN Idul Fitri 1447 H, Pemkot Yogyakarta mengadakan kegiatan Pasar Murah di Halaman Balaikota, tanggal 16 Maret 2026.
- Dalam rangka keterbukaan informasi, dilakukan update harga barang kebutuhan pokok di aplikasi JSS. Di samping itu, turut dilakukan kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat diakses pada tautan:

<https://jogja.idntimes.com/news/jogja/ada-pasar-murah-di-kota-yogyakarta-pada-februari-2026-cek-jadwalnya-00-yplq6-880xzv>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/46496>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/46584>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/46883>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/46963>

<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/47315>

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pada pelaksanaan kegiatan Pasar Murah, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih masif agar informasi tersebut tersebar ke seluruh masyarakat.
- Pada kegiatan HLM TPID DIY, disebutkan pentingnya peran BUMD sebagai *oftaker* produk pertanian dari para petani, sekaligus sebagai *buffer stock* untuk mendukung ketahanan pangan. Hal ini menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mendorong BUMD agar dapat berperan sebagaimana dimaksud.
- Pada forum HLM TPID Kota Yogyakarta ditekankan pelaksanaan kerja sama antardaerah (KAD) intraprovinci, dengan pertimbangan lebih efisien dari segi biaya dan waktu distribusi barang kebutuhan pokok.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kebijakan efisiensi anggaran turut mempengaruhi pelaksanaan program/kegiatan pengendalian inflasi, sehingga diperlukan strategi/formulasi tertentu agar berbagai program/kegiatan pengendalian inflasi tetap berjalan maksimal.
- Perlunya peran dan perhatian secara langsung dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Provinsi untuk menjembatani KAD.